

**PENGARUH PERANAN EKSEKUTIF PERUSAHAAN  
TERHADAP PENERAPAN MANAJEMEN  
TEKNOLOGI INFORMASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Grosir dan Retailer di Jawa Tengah)**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi**



**Diajukan oleh :**

**Bayu Teguh Wibowo**

**C4C002197**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG 2004**



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang diajukan adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain, sepanjang pengetahuan saya, tesis ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu, dan belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 30 Juli 2004

MAGISTER SAINS AKUNTANSI



Bayu Teguh Wibowo

UPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Daft.	3165/T/MAK/e/
Tgl.	28/12 04.

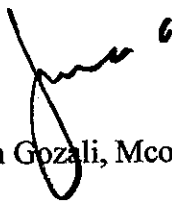
Tesis berjudul

**PENGARUH PERANAN EKSEKUTIF PERUSAHAAN TERHADAP PENERAPAN  
MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMASI**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Grosir dan Retailer di Jawa Tengah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh  
**Bayu Teguh Wibowo**  
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Agustus 2004  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

**Susunan Tim Penguji**

**Pembimbing Utama / Ketua**



**Dr. Imam Gozali, Mcom, Akt**

**Pembimbing / Anggota**



**Siti Mutmainah, SE, MSi, Akt**

**Anggota Tim Penguji**

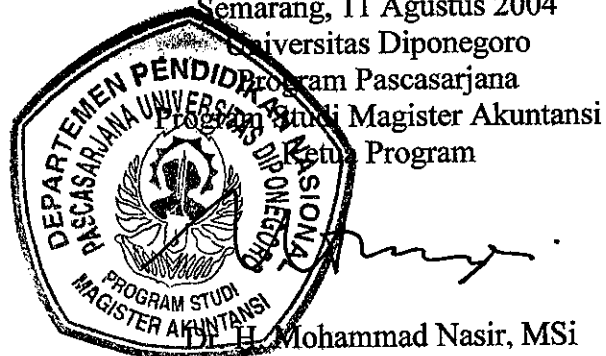


**Dra. Indira Januarti, MSi, Akt.**



**Drs. L. Suryanto, MM.**

Semarang, 11 Agustus 2004



## ABSTRAKSI

Penelitian ini secara empiris bertujuan untuk menguji kembali pengaruh keterlibatan, partisipasi dan latar belakang eksekutif terhadap penggunaan dan pengembangan teknologi informasi yang telah dilakukan oleh Jarvenpaa dan Ives (1991), dengan sampel lokasi yang berbeda. Model penelitian ini adalah menguji perilaku dan persepsi eksekutif perusahaan grosir dan retailer terhadap aktivitas teknologi informasi.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari persepsi eksekutif perusahaan grosir dan retailer wilayah Jawa Tengah. Data dikumpulkan dengan mengirimkan kuisioner kepada para eksekutif perusahaan. Kuisioner yang dikirim sebanyak 105, sedangkan yang kembali 38 kuisioner, dari 38 yang bisa diolah sebanyak 37 buah dengan *respon rate* 36,2 %. Metode statistik yang digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis adalah regresi dan analisis path .

Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan eksekutif memiliki pengaruh yang besar terhadap penggunaan teknologi informasi dibandingkan dengan partisipasi eksekutif dalam aktivitas teknologi informasi. Keterlibatan eksekutif berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi ditentukan oleh partisipasi eksekutif dan latarbelakang eksekutif yaitu tingkat pendidikan

*Kata kunci* : Keterlibatan eksekutif, partisipasi eksekutif, latar belakang eksekutif dan penggunaan teknologi informasi

## **ABSTRACT**

*This empirical research is to re-examine the effect of executive involvement, participation, and background on application of information technology empirically, as Jarvenpa and Ives (1991) studies but in a different sample location. The research model tested by examine the behaviour and perception of trading company executive on information technology activities.*

*The primary data of this received from executive of trading company in Central Java, that collected by mail survey. 105 questionnaires are send to trading company executive, and respondents give their perception (respon rate 36,2 %). The data analyze by using statistic regression and path analysis.*

*The result showed that executive involvement have a strong effect to application of information technology rather than executive partisipation in information technology activities. The effect of executive involvement to application information technology depend on executive partisipation and also their background that's educational level.*

*Keywords : executive involvement, executive participation, executive background, and application of information technology.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang. Dengan harapan untuk mencari kebenaran empiris dengan dasar-dasar teoritis, dari suatu fenomena.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari baik apalagi untuk dikatakan sempurna semua itu tidak lepas kodrat manusia yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Ada banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materiil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H. Imam Ghazali, M. Com., Akt dan Ibu Siti Mutmainah, SE., MSi, Akt. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk serta pengarahan dengan penuh kesabaran dan keiklasan dalam membimbing penulis.
2. Bapak Dr. H. Mohammad Nasir, MSi, selaku Ketua Program Studi, yang juga bermurah hati membimbing penulis.
3. Para staf admisi pengelola program Maksi yang telah membantu kelancaran administrasi penulis dari awal kuliah sampai penyelesaian tesis ini.
4. Ibu dan Bapak, Kakak dan Adik yang telah memberikan dukungan moril dan materiil dengan segenap rasa cintanya.
5. Rekan-rekanku seangkatan yang telah bersama-sama dalam setiap kesempatan.
6. Bapak / Ibu / Saudara /i yang telah turut berpartisipasi dalam pengumpulan data penelitian ini.

Akhirnya kepada Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini. Semoga Allah SWT melimpahkan pahala dan rizki atas segala amal baiknya.

Semarang, 30 Juli 2004

Penulis

Bayu Teguh Wibowo

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAKSI .....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II TELAAH TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1. Teknologi Informasi Akuntansi .....	6
2.2. Dukungan Eksekutif .....	7
2.3. Partisipasi Eksekutif .....	8
2.4. Keterlibatan Eksekutif .....	11
2.5. Pengaruh Keterlibatan Eksekutif Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi .....	13



2.5.1. Pengaruh Partisipasi Eksekutif Terhadap Keterlibatan Eksekutif .....	14
2.5.2. Pengaruh Latar Belakang Eksekutif Terhadap Keterlibatan Eksekutif .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Metode Pengumpulan Data .....	19
3.2. Sampel dan Kriteria Penentuan Sampel .....	19
3.3. Alat Analisis dan Konstruksi Model .....	20
3.3.1. Keterlibatan Eksekutif .....	21
3.3.2. Partisipasi Eksekutif .....	21
3.3.3. Latar Belakang Eksekutif .....	22
3.3.4. Penggunaan Teknologi Informasi .....	22
3.4. Prosedur Analisis dan Justifikasi Statistik .....	23
3.4.1. Statistik Deskriptif .....	23
3.4.2. Uji <i>non respon bias</i> .....	23
3.4.3. Uji Kualitas Data .....	24
3.4.4. Uji Asumsi Klasik .....	25
3.4.5. Uji Hipotesis .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Responden .....	28
4.1.1. Latar belakang eksekutif .....	28
4.2. Hasil Analisis .....	32
4.2.1. Uji Kualitas Data .....	32
4.2.1.1. Uji homogenitas dan uji validitas konstruk .....	32
4.2.1.2. Uji konsistensi internal (reliabilitas) .....	36
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	37
4.2.2.1. Uji normalitas .....	38
4.2.2.2. Uji heteroskedastisitas .....	40
4.2.3. Uji Goodness of Fit .....	42

4.2.3.1. Hipotesis pertama .....	46
4.2.3.2. Hipotesis kedua .....	48
4.2.3.3. Hipotesis ketiga .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN</b>	
4.3. Kesimpulan .....	53
4.4. Implikasi .....	53
4.5. Keterbatasan .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
4.1. Karakteristik responden berdasarkan usia.....	29
4.2. Karakteristik responden berdasarkan gender .....	29
4.3. Karakteristik responden berdasarkan lama kerja .....	30
4.4. Karakteristik responden berdasarkan lama pimpinan bekerja ...	31
4.5. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan .....	31
4.6. Karakteristik responden berdasarkan jabatan .....	32
4.7. Pengujian validitas partisipasi eksekutif .....	34
4.8. Pengujian validitas keterlibatan eksekutif .....	35
4.9. Pengujian validitas penggunaan teknologi informasi .....	36
4.10. Pengujian reliabilitas .....	37
4.11. Hasil analisis regresi untuk model regresi pertama .....	44
4.12. Hasil analisis regresi untuk model regresi kedua .....	45
4.13. Hasil analisis regresi untuk pengujian hipotesis pertama .....	47
4.14. Hasil analisis regresi untuk pengujian hipotesis pertama .....	49
4.15. Analisis jalur .....	50

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
2.1 Model Langsung dan Tidak Langsung : Pengaruh Keterlibatan Eksekutif Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Ditentukan oleh Partisipasi dan Latar Belakang Eksekutif .....	18
3.1 Model Diagram Path.....	26
4.1 Uji Normalitas Model Regresi Pertama .....	39
4.2 Uji Normalitas Model Regresi Kedua .....	40
4.3 Deteksi Heteroskedastisitas Model Regresi Pertama .....	41
4.4 Deteksi Heteroskedastisitas Model Regresi Kedua .....	42
4.5 Diagram Path.....	43
4.6 Analisis Jalur .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

1.	KUISIIONER PENELITIAN .....	59
2.	DATA PENELITIAN .....	62
3-A	TABULASI KUESIONER LATAR BELAKANG EKSEKUTIF .....	63
3-B	TABULASI KUESIONER PARTISIPASI EKSEKUTIF .....	65
3-C	TABULASI KUESIONER KETERLIBATAN EKSEKUTIF .....	66
3-D	TABULASI KUESIONER PENGGUNAAN TI .....	68
4.	PRINT OUT SPSS 10.01 VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL PARTISIPASI .....	71
5.	PRINT OUT SPSS 10.01 VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL KETERLIBATAN .....	73
6.	PRINT OUT SPSS 10.01 VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL PENGGUNAAN TI .....	75
7.	PRINT OUT SPSS 10.01 MODEL REGRESI PERTAMA .....	77
8.	PRINT OUT SPSS 10.01 MODEL REGRESI PERTAMA TERHADAP PENGGUNAAN TI .....	80
9.	PRINT OUT SPSS 10.01 MODEL REGRESI KEDUA .....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Teknologi informasi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perdagangan. Kecepatan informasi merupakan salah satu nilai tambah dalam penggunaan teknologi informasi ini. Dalam perdagangan, informasi mengenai persediaan, jenis barang dan penjualan merupakan beberapa informasi penting. Dengan demikian penerapan teknologi informasi (TI) dalam perusahaan dagang akan mampu meningkatkan daya saingnya.

Investasi dalam pengembangan teknologi informasi perlu mempertimbangkan adanya dukungan eksekutif untuk mengoptimalkan manfaat teknologi informasi. Rockwell (1968) dalam Jarvenpaa dan Ives (1991) berpendapat bahwa sistem informasi manajemen yang baik harus dimulai dari manajemen puncak yaitu oleh *Chief Executive Officer (CEO)*. Freeman (1969) dalam Jarvenpaa dan Ives (1991) juga menyarankan kepada eksekutif puncak agar mereka berperan aktif mempelajari manfaat apa yang dapat diperoleh dari penggunaan komputer dalam organisasi mereka, merekrut spesialis berbakat sebagai staf teknis, meningkatkan komunikasi dan interaksi antar personel teknis dan lini personel, dan menggunakan sistem baru tersebut dalam aktivitas harian mereka.

Teknologi informasi mempunyai peran penting karena dapat menjadi senjata strategis bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keunggulan

bersaing (Rockart, 1988). Untuk penerapan teknologi ini dibutuhkan peran aktif dari eksekutif manajemen perusahaan itu sendiri.

Jarvenpaa dan Ives (1991) mengemukakan 2 konstruk konsep dukungan eksekutif yaitu partisipasi dan keterlibatan. Konsep ini didukung oleh hasil penelitian Barki dan Hartwick (1989) tentang keterlibatan *user*, yang menganggap partisipasi dan keterlibatan sebagai dua konstruk yang berbeda. Perbedaan tersebut secara tidak langsung merupakan koreksi terhadap pandangan peneliti-peneliti sebelumnya (Garrity, 1963; Valonmel dan De Brabander, 1975; Lane, 1985; Reich dan Benbasar, 1990) dalam Jarvenpaa dan Ives (1991). Dari hasil penelitian psikologi, perilaku organisasi dan pemasaran, Barki dan Hartwick (1989) disimpulkan bahwa walaupun terdapat kerancuan mengenai kedua konsep tersebut, para peneliti dalam disiplin ilmu tersebut saat ini menunjukkan pola pemikiran yang seragam, yaitu dengan memasukkan konsep mereka terhadap konstruk keterlibatan. Menurut Barki and Hartwick (1989), keterlibatan didefinisikan sebagai keadaan psikologis subyektif. Sebaliknya, partisipasi mengacu pada perilaku dan aktivitas yang dijalankan.

Jarvenpaa dan Ives (1991) membuat tiga model penelitian yaitu model 1, yang memperkirakan hubungan logis antara partisipasi CEO dengan penggunaan teknologi informasi; model 2, yaitu keterlibatan CEO dengan penggunaan teknologi informasi dan; model 3, yang menyatakan hubungan logis antara partisipasi, kondisi organisasional, dan latar belakang CEO terhadap penggunaan teknologi informasi dengan keterlibatan CEO sebagai

variabel intervening. Jarvenpaa dan Ives tidak memberikan batasan yang tegas mengenai variabel yang mempengaruhi keterlibatan CEO yaitu kondisi organisasional dan hanya memberikan skor pada level industri, yang tidak didukung dengan literatur. Sedangkan variabel latar belakang CEO, diambil dari buku panduan industri yang ada pada masing-masing perusahaan.

Tidak adanya standar dari model 3 untuk pengukuran level industri yang diukur dengan memberikan skor pada tiap-tiap level industri yaitu skor tertinggi diberikan pada industri perbankan dan skor terendah diberikan pada industri perminyakan. Level industri yang dianggap banyak menggunakan teknologi informasi diberi skor tinggi sedangkan level industri yang dianggap sedikit atau kurang diberi skor rendah. Sesuai dengan saran Jarvenpaa dan Ives (1991) untuk penelitian mendatang lebih baik memfokuskan pada level perusahaan tertentu saja dan untuk penelitian yang lebih spesifik, maka dalam penelitian ini tidak digunakan variabel kondisi organisasional seperti pada model 3, sedangkan model 1 dan model 2 tetap dipakai. Pada dasarnya penelitian ini adalah replikasi dari "*Executive Involvement and Participation in the Management of Information Technology*" (Jarvenpaa dan Ives, 1991) dengan mengadopsi model 1 dan model 2. Tujuan mereplikasi penelitian ini adalah untuk menguji kembali dalam industri perdagangan apakah dengan menggunakan teori yang sama, tetapi dengan industri, sampel dan lokasi yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan peneliti terdahulu.



## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian ini menguji apakah pengaruh keterlibatan, partisipasi dan latar belakang eksekutif perusahaan grosir dan retailer mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi mempunyai peran yang penting karena kecepatan dan ketepatan informasi dapat menjadi senjata strategis bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keunggulan bersaing. Sedangkan di perusahaan grosir dan retailer, dukungan eksekutif diperlukan untuk penggunaan teknologi informasi dalam manajemen sistem informasinya. Dalam persaingan dengan penggunaan teknologi informasi ini, pimpinan perusahaan harus selalu mendukung penggunaan dan mengembangkan teknologi informasi. Dari uraian ini, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi eksekutif perusahaan dalam pengembangan teknologi informasi, mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi.
2. Apakah keterlibatan eksekutif perusahaan dalam pengembangan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi.
3. Apakah keterlibatan eksekutif perusahaan, dalam pengembangan teknologi informasi ditentukan oleh partisipasi dan latar belakang eksekutif perusahaan.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk menguji pengaruh partisipasi eksekutif perusahaan dalam pengembangan teknologi informasi terhadap penggunaan teknologi informasi.
2. Untuk menguji pengaruh keterlibatan eksekutif perusahaan dalam pengembangan teknologi informasi terhadap penggunaan teknologi informasi.
3. Untuk menguji pengaruh partisipasi dan latar belakang eksekutif perusahaan terhadap keterlibatan eksekutif perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi praktis untuk organisasi yang mengimplementasikan perkembangan teknologi informasi.
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu, terutama yang berkaitan dengan teknologi informasi manajemen.

## **BAB II**

### **TELAAH TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Teknologi Informasi Akuntansi**

Perubahan dan perkembangan teknologi informasi tampak pada kebutuhan dan persepsi manajerial, lingkungan usaha dan pada teknologi informasi (Wilkinson, 1993). Semenjak tahun 1980-an suatu revolusi telah berlangsung dalam teknologi informasi yang menimbulkan pengaruh dalam sistem informasi akuntansi demikian pula pada sistem informasi lainnya (Cushing, 1989).

Informasi akuntansi adalah penting sekali bagi manajemen dari suatu satuan ekonomi yang efisien (Cushing, 1989). Banyak manajer sekarang menyadari bahwa mereka membutuhkan informasi yang relevan dan tepat waktu. Mereka semakin menuntut adanya sistem informasi yang lebih cepat dan tanggap. Menurut Wilkinson (1993), sistem informasi cenderung berkembang dan menjadi lebih formal ketika perusahaan berkembang dan menjadi komplek. Penerapan aplikasi teknologi informasi ini dipandang sebagai pusat strategis bisnis (Mc. Farlan, 1983).

Perkembangan sistem informasi pada perusahaan tidak terlepas dari investasi teknologi informasi. Investasi pengembangan teknologi informasi akuntansi perlu dipertimbangkan adanya dukungan eksekutif atau manajer untuk mendayagunakan secara penuh manfaat teknologi informasi (O'Toole, 1966) dalam Jarvenpa dan Ives (1991).

## 2.2. Dukungan Eksekutif

Rockwell (1968) dalam Jarvenpaa dan Ives (1991) berargumentasi bahwa sistem informasi manajemen yang sukses harus mulai dari manajemen puncak. Adam (1972) dalam Jarvenpaa dan Ives (1991) juga menyatakan bahwa kesuksesan implementasi teknologi informasi bergantung pada partisipasi aktif dari manajemen puncak. Kedua peneliti tersebut menjelaskan bahwa dukungan eksekutif atau manajemen puncak perlu dilakukan untuk kesuksesan suatu penggunaan teknologi informasi bagi perusahaan.

Jarvenpaa dan Ives (1991) memisahkan konsep dukungan eksekutif menjadi dua konstruk, yaitu partisipasi dan keterlibatan. Konsep ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barki dan Hartwick (1989) tentang keterlibatan *user*, yang menganggap partisipasi dan keterlibatan sebagai dua konstruk yang berbeda.

Untuk meneliti tipe dukungan eksekutif yang dibutuhkan untuk menjembatani penggunaan teknologi informasi ini, maka diajukan adanya model alternatif mengenai dukungan eksekutif. Dua model awal dikonstruksi dari asumsi implisit dan eksplisit yang melekat pada berbagai penelitian sebelumnya tentang dukungan eksekutif. Kebanyakan penelitian tersebut (misalnya, Rockwell), umumnya lebih mengarah pada manajemen puncak atau *Chief Executive Officer (CEO)*, dan lebih tertarik untuk meneliti dukungan CEO.

### 2.3. Partisipasi Eksekutif

Partisipasi eksekutif terkait dengan perilaku yang berkaitan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Partisipasi dapat berbentuk pengorbanan waktu dan energi yang berkaitan dengan teknologi informasi (Jarvenpaa dan Ives, 1991).

Mendelow (1988) dan Rifkin (1989) menyatakan, bahwa peran yang tepat dari CEO adalah berpartisipasi secara personal dalam manajemen teknologi informasi dan partisipasi personal akan memberikan kontribusi pada penggunaan teknologi informasi dalam perusahaan. Brandon (1970) dalam Jarvenpaa dan Ives (1991) berpendapat bahwa eksekutif puncak berperan untuk menetapkan pengendalian, melaksanakan perencanaan jangka panjang, menjalankan audit, perencanaan untuk peralatan, dan lain-lain.

Kunde (1989) menyatakan bahwa CEO bukanlah seorang yang ahli tentang “bagaimana” teknologi, namun diharapkan untuk menjadi *familiar* dengan apa yang dapat dilakukan oleh teknologi bagi perusahaan. Peneliti lain menyatakan bahwa CEO secara berkala harus melakukan komunikasi dengan manajer teknologi informasi (Lederer and Mendelow, 1988; Rohan, 1988), dan mendapat informasi yang baik mengenai kapabilitas dan inisiatif teknologi informasi kompetitif (Lane, 1985). Literatur tersebut kurang membantu dalam menjelaskan bagaimana dapat timbul hubungan antara CEO dan manajer TI, atau bagaimana CEO mempelajari peluang TI. Dengan seringnya melakukan hubungan informal antara CEO dan manajer TI dapat

berfungsi sebagai forum yang efektif, maka CEO dapat memberikan arahan kepada komite pengarah TI.

Dalam penelitian Jarvenpaa dan Ives (1991) telah diindikasikan adanya inkonsistensi persepsi tentang variabel keterlibatan. Istilah “keterlibatan” yang digunakan tampak mencerminkan apa yang diadaptasi dalam penelitian ini sebagai “partisipasi”. Garrity (1963) dalam Jarvenpaa dan Ives (1991), mendefinisikan “keterlibatan manajemen puncak” untuk menjelaskan waktu senggang yang dipakai oleh manajemen puncak terhadap aktivitas teknologi informasi. Lane (1985) mengacu pada “keterlibatan” sebagai partisipasi aktif CEO dalam memberikan arahan bagi teknologi informasi perusahaan.

Lane (1985) berpendapat bahwa sejarah terbaru menunjukkan bahwa *chief executive* yang secara aktif berpartisipasi langsung, maka implementasi teknologi tersebut dapat memberikan *leverage* kompetitif yang substansial bagi perusahaan. Doll (1985) melakukan interview terhadap manajer puncak sistem informasi di 33 organisasi dan menyimpulkan bahwa perusahaan dengan pengembangan sistem informasi manajemen yang lebih berhasil adalah lebih dari dua kalinya (55% *versus* 23%) dengan menggunakan komite pengarah eksekutif untuk memberikan pedoman bagi manajemen puncak dibandingkan perusahaan yang kurang berhasil dalam mengembangkan sistem informasi manajemen. Dalam konteks 93 usaha kecil, DeLone (1988) menemukan bahwa “apabila usaha kecil ingin berhasil dalam penggunaan komputernya, maka *chief executive* harus bersedia untuk meluangkan energi

personal mereka secara substansial terhadap realisasi tujuan". Vanlommel and De Brabander (1975) dalam Jarvenpaa dan Ives (1991), menemukan dari sampel 17 perusahaan bahwa tingkat kovarian positif yang tinggi berada diantara keberhasilan sistem informasi dan partisipasi manajemen puncak dalam fase desain, implementasi, dan audit ketika dilihat dari sudut pandang manajemen sistem informasi, namun tidak ketika dipandang dari perspektif pengguna sistem tersebut.

McFarlan *et al.* (1983) mengakui bahwa partisipasi personal eksekutif puncak tidak sama penting untuk setiap tipe sistem informasi. Mereka berpendapat bahwa kepemimpinan *chief executive* adalah yang paling dibutuhkan dalam aplikasi kepentingan strategik bagi perusahaan. Kebanyakan sistem strategik yang dibahas dalam literatur, seperti *Economost* pada *McKesson Drug Company* (misal, Clemons and Row, 1988), meliputi area-area unit bisnis atau fungsional. Sistem tersebut sering diklaim menjadi satu-satunya yang dapat diimplementasikan dari kantor eksekutif (Porter and Millar, 1985). Johnston and Carrico (1988) menyebutkan CEO mengambil hal tersebut bagi dirinya sendiri untuk mempromosikan teknologi informasi sebagai senjata kompetitif; CEO secara persisten menantang kader eksekutif lininya dan orang-orang teknologi informasinya untuk "menemukan langkah untuk mengubah berbagai aturan usaha sehingga dapat menggunakan sumber daya sistem informasi untuk memenangkan pertempuran". Doll and Vonderembse (1987) mempertahankan pendapat bahwa eksekutif puncak harus memenangkan *partnership* antar eksekutif area fungsional untuk

menggali pengaruh strategi TI. Bagi perusahaan yang mencari jalan untuk menjadi bagian dari pengguna TI yang lebih progresif dalam industri, maka akan terdapat motivasi untuk mengidentifikasi aplikasi strategi TI tersebut.

Hipotesis di bawah ini yang merupakan hasil pengembangan dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 1: Partisipasi eksekutif perusahaan dalam perkembangan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi**

#### **2.4. Keterlibatan eksekutif**

Keterlibatan menunjukkan persepsi dan sikap eksekutif terhadap teknologi informasi, yaitu tingkat pandangan Dewan Direksi terhadap teknologi informasi sebagai faktor kritis kesuksesan organisasi. Untuk terlibat, eksekutif tidak perlu menangani langsung manajemen teknologi informasi, tetapi menggunakan waktu pribadinya dalam masalah-masalah teknologi informasi (Jarvenpaa dan Ives, 1991).

Keterlibatan eksekutif hanya perlu untuk memandang teknologi informasi sebagai kontribusi terhadap kesuksesan perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan antara persepsi dan sikap, sesuai dengan Robey (1979), Schultz dan Slevin (1975) pada artikel Jarvenpaa dan Ives (1991).

Bedell (1985), yang dirinya sendiri juga telah berfungsi aktif dalam manajemen sistem informasi maupun berbagai peran manajemen secara umum, menekankan bahwa minat dan perasaan senang dari pimpinan puncak



organisasi, dibandingkan dengan tindakan dari pimpinan puncak organisasi tersebut, merupakan faktor penentu bagi keberhasilan manajemen TI. Namun demikian minat dan perasaan senang dari manajemen puncak tersebut tidak selalu menjadi target pada sistem informasi. Lederer and Mandelow (1986: 1988) telah menunjukkan bahwa *chief executives* masih harus terus diyakinkan mengenai pengaruh strategi potensial dari sistem informasi tersebut.

Sanders and Courtney (1985) menemukan bahwa tingkat keterlibatan eksekutif (yaitu, “dukungan” dan “perasaan bahwa waktu dan sumber daya yang diluangkan untuk pengembangan model Decision Support System (DSS) diinvestasikan secara bijak”) merupakan korelasi penting terhadap keberhasilan DSS. Dalam penelitian DSS yang lain, Meador *et al.* (1984) menemukan bahwa keterlibatan, yang disebut sebagai “penekanan manajemen,” merupakan faktor terpenting dalam proses persetujuan proyek. Dalam literatur implementasi dan inovasi, Bean *et al.* (1975) dalam Jarvenpaa dan Ives (1991), memberikan bukti bahwa “dukungan manajemen puncak” untuk inovasi ilmu manajemen adalah penting bagi keberhasilan inovasi tersebut. Reich and Beanbasat (1990), yang meneliti 11 sistem strategi yang berhasil dalam 9 perusahaan di Canada menemukan bahwa 80 persen sistem tersebut diberi “profil yang tinggi” oleh manajemen puncak termasuk CEO selama proses pengembangan. Asumsi yang ada dalam literatur sistem informasi mengenai peran manajemen puncak yang seharusnya dalam keputusan dan aktivitas TI. Namun konseptualisasi “keterlibatan” dalam

literatur perilaku organisasional dan keterlibatan *user* (Barki and Hartwick, 1989) menyatakan bahwa formulasi teoritis yang lebih kompleks dapat memberikan bukti pemahaman yang lebih baik mengenai dukungan eksekutif.

Dari hasil-hasil uraian tersebut di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**Hipotesis 2: Keterlibatan eksekutif dalam pengembangan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi**

## **2.5. Pengaruh Keterlibatan Eksekutif Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi**

Para peneliti sebelumnya menyatakan bahwa CEO sebagai *chief leader* membuat perbedaan dalam aktivitas organisasi mereka. Hambrick and Mason (1984) berpendapat bahwa dalam perspektif “eselon yang lebih tinggi”, hasil-hasil organisasional utamanya merefleksikan nilai dan pemilihan persepsi dari eksekutif puncak. Peters and Waterman (1982), dalam bukunya *In Search of Excellence*, mengklaim bahwa nilai-nilai dan perilaku manajer puncak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manfaat yang mungkin diperoleh perusahaan. Yang lain kurang mendukung terhadap pengaruh langsung CEO pada keberhasilan ataupun kegagalan organisasional, namun mengakui bahwa CEO memberikan variasi penting dalam organisasi (Thomas, 1988).

Sejumlah peneliti sistem informasi telah mempertahankan pendapat bahwa pada saat aplikasi TI menjadi elemen yang signifikan dari struktur

industri dan kompetisinya, pandangan *chief executive officer* terhadap investasi dalam TI menjadi lebih relevan dan instrumental dalam membentuk penggunaan TI dalam perusahaan (Bakos and Treacy, 1986; Benjamin *et al.*, 1984; Clemons and Row, 1988; Parson, 1984). Dengan perspektif yang lebih luas pada organisasi, CEO dapat memposisikan diri untuk mengakui nilai skala yang lebih luas, integrasi berbasis TI yang tidak dapat dijustifikasi dengan adanya *return* dalam penghitungan investasi pada tahapan awal. Mungkin yang lebih penting, sinyal kuat dari CEO dalam mendukung TI biasanya sesuai dengan manajemen yang secara personal aktif dalam mengusulkan dan mengembangkan inisiatif yang berkaitan dengan TI. Sinyal-sinyal yang demikian dapat berupa *statement* verbal dalam pertemuan perencanaan perusahaan, *statement* tertulis dalam buletin perusahaan, atau komentar lisan selama kontak langsung. Seperti yang telah ditunjukkan oleh Markus (1981), walaupun dukungan eksekutif diperlukan, namun bukan merupakan kondisi yang mencukupi untuk penggunaan TI yang progresif. Dukungan manajemen lini dan operasional juga diperlukan.

### **2.5.1. Pengaruh Partisipasi Eksekutif Terhadap Keterlibatan Eksekutif**

Swanson dalam Jarvenpa dan Ives (1991) menunjukkan bahwa manajer yang terlibat dalam aktivitas pengembangan sistem (yaitu keterlibatan yang berdasarkan teori) menjadi semakin apresiatif terhadap sistem tersebut. Yaitu bahwa, partisipasi mempengaruhi apresiasi. Swanson menjelaskan konstruk apresiasi sebagai “keyakinan manajer mengenai nilai relatif sistem informasi manajemen sebagai alat untuk

mengajukan pertanyaan". Jarvenpa dan Ives (1991) mendefinisikan keterlibatan manajemen puncak untuk merefleksikan tingkatan dimana manajemen puncak memandang TI sebagai suatu hal yang kritis atau instrumental terhadap pencapaian tujuan organisasional. Baik apresiasi maupun keterlibatan keduanya merupakan keadaan psikologis subyektif individual dalam perusahaan meskipun keterlibatan manajemen puncak terlihat dimotivasi utamanya oleh tujuan organisasional dan apresiasi sesuai dengan tujuan personal.

Willoughby and Pye (1977) dalam Jarvenpaa dan Ives (1991) juga menemukan bahwa, ketika manajemen puncak terlibat dalam evaluasi sistem, penentuan tujuan, dan atau pertemuan dengan pimpinan pemrosesan data, persepsi mereka terhadap sistem informasi menjadi lebih menyenangkan. Konsekuensinya, partisipasi personal manajemen puncak dalam manajemen TI dapat mengarah pada meningkatnya keterlibatan psikologis positif terhadap TI. Yaitu bahwa manajemen puncak yang meluangkan secara signifikan porsi waktu mereka dalam keputusan yang berkaitan dengan TI akan lebih mungkin untuk memandang TI sebagai kepentingan yang kritis bagi perusahaan.

#### **2.5.2. Pengaruh Latar Belakang Eksekutif Terhadap Keterlibatan Eksekutif**

Latar belakang eksekutif dapat mempengaruhi tingkatan keterlibatan psikologis mereka dalam manajemen TI telah ditunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar manajemen puncak dalam dimensi umur, latar belakang pendidikan, dan pengalaman fungsional (Song,

1982). Latar belakang tersebut terlihat berpengaruh terhadap pandangan yang dimiliki oleh individu. Sebagai contoh, Dearborn dan Simon (1958) dalam Jarvenpaa dan Ives (1991) menemukan bahwa, ketika suatu kelompok eksekutif dengan latar belakang fungsional yang berbeda diberikan studi kasus yang sama dan diminta untuk mempertimbangkannya dari perspektif skala perusahaan, mereka memandang masalah tersebut utamanya dari sudut pandang latar belakang mereka. Hambrick dan Mason (1984) mempertahankan pendapat bahwa eksekutif dari fungsi output, yaitu pemasaran, penjualan dan riset dan pengembangan produk menekankan pertumbuhan dan peluang strategi baru. Sedangkan mereka yang berasal dari fungsi keluaran yaitu produksi, proses teknik, dan akuntan menekankan efisiensi proses transformasi. Lebih jauh, eksekutif dari fungsi staf, seperti hukum dan keuangan menahan diri dari situasi yang menampakkan inefisiensi mereka dalam lini manajemen. Jarvenpa dan Ives (1991) memandang bahwa manajemen puncak yang memiliki latar belakang fungsi output cukup dapat menerima bahwa perusahaan menerapkan Teknologi Informasi untuk keunggulan kompetitif dengan dasar bahwa aplikasi strategi umumnya diarahkan pada layanan pelanggan (King, 1986).

Umur eksekutif (Norburn and Birley, 1988), lamanya dalam organisasi (Helmich and Brown, 1972), dan lamanya memegang jabatan dalam posisinya (Stevens *et al.*, 1978) dalam Jarvenpa dan Ives (1991) dikemukakan, telah membentuk sikap dan persepsi eksekutif mengenai

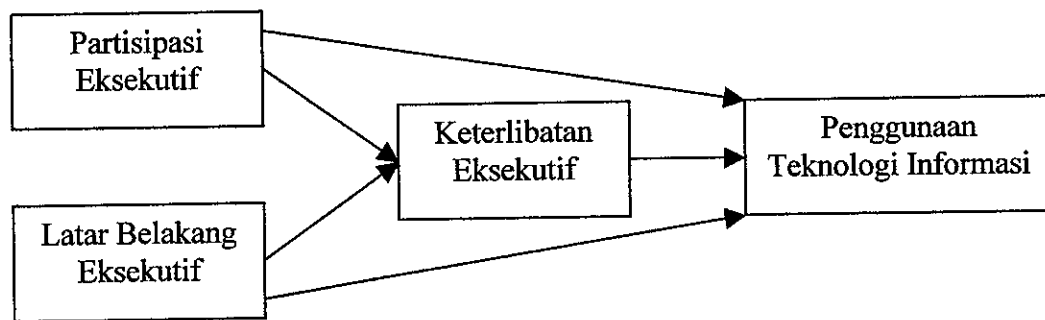
peluang dan masalah di perusahaan. Secara khusus, umur dihubungkan dengan kecenderungan resiko dan kemauan untuk melakukan spekulasi dalam area-area yang belum terjamah. Hambrick and Mason (1984) mempertahankan pendapat bahwa eksekutif yang lebih tua kurang dapat mengambil ide-ide baru dan mempelajari perilaku-perilaku yang baru. Faktor latar belakang lainnya, yaitu tingkat pendidikan formal, juga secara positif berhubungan dengan inovasi (Kimberly and Evanisko, 1981), meskipun Hambrick and Mason (1984) mengusulkan bahwa “kandidat MBA karena sifatnya mungkin tidak lebih inovatif dibandingkan dengan eksekutif yang mandiri”. Peneliti yakin bahwa para CEO muda, dari “*fungsi output*” yang sangat terdidik (dan dengan demikian lebih mungkin untuk memahami kosa kata TI dan mau menerima inovasi-inovasi baru), dan yang memiliki masa yang pendek dalam posisi CEO dan dalam perusahaannya adalah lebih mungkin untuk memiliki pandangan yang sangat positif mengenai TI.

**Hipotesis 3: Keterlibatan eksekutif dalam pengembangan teknologi informasi ditentukan oleh partisipasi dan latar belakang eksekutif**

GAMBAR 2.1

**MODEL LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG**

**PENGARUH KETERLIBATAN EKSEKUTIF TERHADAP  
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DITENTUKAN OLEH  
PARTISIPASI DAN LATARBELAKANG EKSEKUTIF**



Sumber : Jarvenpaa dan Ives (1991)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Pengumpulan Data**

Seperti halnya penelitian-penelitian lainnya yang menguji partisipasi dan keterlibatan, menggunakan eksekutif perusahaan secara individual sebagai unit analisis. Data penelitian dikumpulkan dengan *mail questionnaire* yang dikirim kepada seluruh pimpinan atau eksekutif perusahaan grosir dan retailer se Jawa Tengah. Dalam instrumen ini pimpinan atau eksekutif perusahaan diminta untuk menjawab kuisisioner dengan 10 pertanyaan tentang penggunaan teknologi informasi, 5 pertanyaan tentang keterlibatan dan 5 pertanyaan tentang partisipasi dimana semua berskala 5. Untuk tujuan analisis, keseluruhan item mengenai keterlibatan eksekutif dan partisipasi eksekutif ditransformasikan untuk menyesuaikan dengan aturan sebagai berikut: semakin tinggi skor item tersebut, maka akan semakin besar keterlibatan atau partisipasi pimpinan dalam manajemen Teknologi Informasi (TI). Item-item tersebut dikembangkan atas dasar literatur yang ada dan hasil penelitian Jarvenpa dan Ives (1991). Kuisisioner dibuat pendek, dan membutuhkan kurang dari sepuluh menit untuk mengisinya, agar diperoleh keyakinan *respon rate* yang tinggi dan perhatian menyeluruh dari responden.

#### **3.2. Sampel dan Kriteria Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah manajemen dalam perusahaan grosir dan retailer yang terdiri dari pimpinan, pimpinan atau manajer



departemen, personalia dan atau bagian terkait yang telah mempergunakan teknologi informasi dipilih berdasarkan atas pertimbangan, antara lain (Choe, 1996) manajer departemen dan staf sebagai pemakai langsung informasi lebih obyektif dalam menilai efektivitas sistem teknologi informasi yang telah dikembangkan, dan sebagai pemakai teknologi informasi langsung mempunyai kepentingan yang sama dibandingkan dengan eksekutif serta pemakai dari luar yang mempunyai kepentingan berbeda.

Di Jawa Tengah, populasi perusahaan grosir dan retailer diketahui berdasarkan data dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian Jawa Tengah yang diperkirakan menggunakan teknologi informasi berjumlah 43 perusahaan. Karena jumlah populasi terbatas hanya pada manajemen perusahaan grosir dan retailer yang mempergunakan teknologi informasi, maka akan digunakan metode survei. Mengingat bahwa *respon rate* di Indonesia adalah rendah, maka diharapkan jumlah responden adalah minimal 30 ( $N=30$ ) sehingga dapat mewakili distribusi normal (Sekaran, 2000).

Pada dasarnya obyek yang dipilih berada di Jawa Tengah adalah untuk kemudahan dan kecepatan respon dari kuisioner dan karena sebagian dari perusahaan grosir dan retailer ini memiliki cabang di berbagai kota besar di Indonesia.

### **3.3. Alat Analisis dan Konstruksi Model**

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah keterlibatan, partisipasi, latar belakang eksekutif perusahaan dan penggunaan teknologi

informasi. Sedangkan definisi operasional dan pengukuran tiap-tiap variabel sebagai berikut :

### **3.3.1. Keterlibatan Eksekutif**

Keterlibatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi dalam bentuk pasif, yaitu sikap dukungan yang memberikan sinyal kepada organisasi, bahwa teknologi informasi merupakan salah satu bagian penting dalam mencapai tujuan organisasi. Keterlibatan dinilai dengan 5 pertanyaan yang diadaptasi dari Jarvenpaa dan Ives (1991). Masing-masing pertanyaan dinilai pada skala 1 sampai 5, tentang persepsi dan sikap eksekutif terhadap :

1. Peranan teknologi informasi
2. Peluang teknologi informasi
3. Inovasi Teknologi informasi
4. Visi Teknologi informasi
5. Dana yang dibelanjakan untuk teknologi informasi

### **3.3.2. Partisipasi Eksekutif**

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi secara aktif, dimana pimpinan perusahaan secara aktif ikut campur tangan dalam pengembangan manajemen teknologi informasi. Partisipasi dinilai dengan 5 pertanyaan yang diadaptasi dari Jarvenpaa dan Ives (1991). Masing-masing pertanyaan diukur pada skala 1 sampai 5, tentang peran aktif eksekutif dalam hal:

1. Frekuensi kontak dengan manajer informasi

2. Dukungan anggaran pengembangan teknologi informasi
3. Penggunaan teknologi informasi secara pribadi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari
4. Persetujuan proyek investasi teknologi informasi
5. Panitia pengarah proyek teknologi informasi

### 3.3.3. Latar Belakang Eksekutif

Informasi mengenai latar belakang eksekutif perusahaan (yaitu umur, gender, lamanya bekerja, lamanya pimpinan bekerja, pendidikan, dan jabatan) dimintakan pada kuisioner. Umur, lamanya bekerja dan lamanya pimpinan bekerja diukur dalam tahun. Pendidikan diukur dalam jenjang pendidikan. Jabatan diperoleh dari variabel *dummy*. Variabel tersebut diberi angka 1 jika latar belakang fungsional manajemen puncak atau pimpinan berada dalam fungsi *output*. Fungsi output adalah pemasaran dan jasa maupun HRD. Variabel diberi angka 0 apabila jabatan manajemen puncak atau eksekutif adalah dalam fungsi *throughput* atau staff. Fungsi *throughput* dan staff adalah akuntansi, administrasi, dan personalia.

### 3.3.4. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi merupakan variabel dependen dalam ketiga model dukungan eksekutif tersebut. Variabel dependen ini diukur dengan 2 bagian pertanyaan yang diadaptasi dari Jarvenpaa dan Ives (1991) dan disusun dalam 10 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan dinilai dengan skala 1 sampai 5, tentang :

1. Posisi perusahaan dalam perkembangan penggunaan teknologi terhadap pesaingnya (kontrol, investasi, kemudahan, pengembangan dan dukungan)
2. Pertimbangan untuk menjadi leader dalam penggunaan teknologi informasi (persaingan, strategi, peran user, peran pemimpin dan anggaran)

### **3.4. Prosedur Analisis dan Justifikasi Statistik**

Data penelitian yang diperoleh dianalisis sebagai berikut :

#### **3.4.1. Statistik Deskriptif**

Untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian (partisipasi, keterlibatan, dan penggunaan teknologi informasi), peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka rata-rata, median, kisaran dan deviasi standar.

#### **3.4.2. Uji Non Respon Bias**

Salah satu kelemahan *mail questionnaire* adalah bahwa responden yang berpartisipasi adalah mereka yang mempunyai kepentingan pribadi terhadap hasil penelitian. Secara umum kemungkinan terjadi karakteristik mereka yang berpartisipasi dan yang tidak berpartisipasi berbeda. Apabila hal itu terjadi, maka hasil analisis data yang dengan yang tidak berpartisipasi kemungkinan akan berbeda dengan hasil analisis data tanpa yang berpartisipasi. Kondisi seperti ini disebut *non-response bias*, kondisi

ini akan menjadi masalah yang sangat serius jika tingkat pengembalian sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah ini uji *non-respon bias* dilakukan dengan cara membandingkan karakteristik responden yang berpartisipasi dengan karakteristik responden yang tidak berpartisipasi. Data yang diterima melewati tanggal batas pengumpulan data dianggap mewakili responden yang tidak menjawab kuisioner. Jika hasil uji *t* tidak signifikan, menunjukkan bahwa responden yang tidak mengirim balasan bukan merupakan problem yang perlu dipermasalahkan.

### 3.4.3. Uji Kualitas Data

Menurut Huck dan Cormier (1996), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji *reliabilitas* dan *validitas*. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen kuisioner. Ada tiga prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur realibitas dan validitas data, yaitu :

1. Uji konsistensi internal (uji *reliabilitas*) dilakukan dengan menghitung koefisien (*Cronbach*) alpha dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (*reliabel*) bila memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1969).
2. Uji *homogenitas* data dengan uji *korelasional* antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Angka R-kuadrat

disyaratkan minimal sebesar 0,35 (Brownel dan Hirst, 1986), 0,47 (Dunk,1989).

3. Uji *validitas konstruk* dengan analisis faktor terhadap skor setiap butir. Uji validitas yang dilakukan dengan analisis faktor dimaksudkan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan uji analisis faktor ini dapat dilakukan terhadap nilai setiap variabel. Nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of sampling Adequacy* (Kaiser's MSA) yang disyaratkan agar data yang terkumpul dapat tepat dilakukan dengan analisis faktor harus diatas 0,50 dan hal ini juga akan menunjukkan *construct validity* dari masing-masing variabel (Kaiser dan Rice, 1974). Item yang akan dimasukkan dalam analisis akhir adalah item yang memiliki *factor loading* lebih dari 0,40 (Chia, 1995).

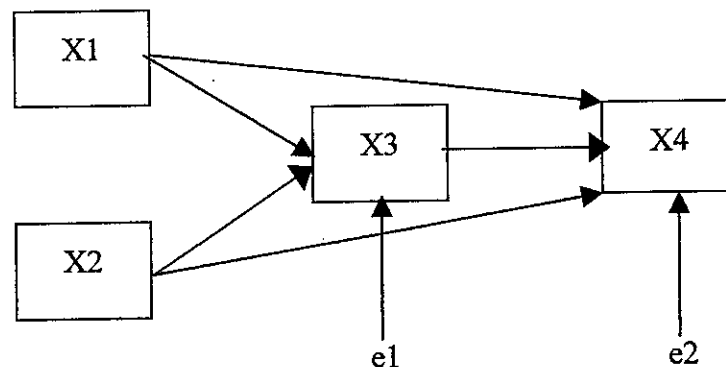
#### 3.4.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu data diuji kondisi *multicollinearity* dengan menganalisis nilai *VIF*, *autocorrelation* dengan memperhatikan nilai *Durbin Watson (dw)*, dan *heterocedasticity* dengan memperhatikan grafik scatterplots (Imam, 2001). Jika empat asumsi klasik tersebut menjadi karakteristik data maka di-*treatement* sehingga data yang digunakan dalam pengujian hipotesis berdistribusi normal dan bebas asumsi klasik (Gujarati, 1995). Karakteristik data seperti itu akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang tepat dan objektif.

### 3.4.5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesa 1, 2 dan 3 digunakan analisis path didasarkan pertimbangan bahwa path memiliki kemampuan untuk menganalisis secara simultan data yang ada. Tampilan lengkap path diagramnya dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :

**GAMBAR 3.1**  
**MODEL DIAGRAM PATH**



Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

a.  $X3 = a_0 + a_1 X1 + a_2 X2 + e1$

b.  $X4 = b_0 + b_1 X1 + b_2 X2 + b_3 X3 + e2$

Kedua persamaan regresi tersebut diatas, modelnya dapat disajikan sebagaimana persamaan path dibawah ini :

$$X3 = p_{31} X1 + p_{32} X2 + e1$$

$$X4 = p_{41} X1 + p_{42} X2 + p_{43} X3 + e2$$

Keterangan :

X4 = Penggunaan Teknologi Informasi

X3 = Keterlibatan Eksekutif

X2 = Latar Belakang Eksekutif

X1 = Partisipasi Eksekutif

e2 = Residual atas penggunaan teknologi informasi

e1 = Residual atas keterlibatan eksekutif



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran umum responden**

Data penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan 105 kuisisioner melalui jasa pos kepada manajer dan staf Perusahaan Grosir dan Retailer. Pengiriman dilakukan pada tanggal 04 Mei 2004, dan diharapkan kembali pada tanggal 30 Mei 2004. Sebanyak 7 orang manajer, 2 pimpinan dan 29 staf berpartisipasi mengirimkan jawabannya kembali, 38 kuisisioner yang kembali tepat waktu yaitu antara 04 Mei sampai dengan 04 Juni 2004. Dari 38 responden yang mengirimkan kuisisioner ada 1 kuisisioner tidak dapat diikutsertakan karena pengisiannya tidak lengkap, sehingga jumlah kuisisioner yang layak dianalisa sebanyak 37 kuisisioner. Gambaran umum yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner adalah sebagai berikut:

##### **4.1.1 Latar belakang eksekutif**

Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden. Analisis ini memberikan gambaran mengenai identitas responden yang diformulasikan dalam bentuk tabel supaya lebih mudah dipahami juga mengenai jawaban responden. Adapun karakteristik responden yang diteliti didasarkan pada:

##### **1. Usia**

Dari 37 responden yang diambil sebagai sampel, penggolongan berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1****Karakteristik responden berdasarkan usia**

No	Usia	Frekuensi	Persen
1	20 – 25	5	13,5
2	26 – 30	21	56,8
3	31 – 35	8	21,6
4	36 – 40	3	8,1
	Total	37	100

Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar eksekutif yang menjadi responden adalah berusia antara 26 sampai 30 tahun, yaitu sebanyak 21 orang atau 56,8% dari sampel yang diambil.

## 2. Jenis kelamin

Dari 37 responden yang diambil sebagai sampel, penggolongan berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2****Karakteristik responden berdasarkan gender**

No	Gender	Frekuensi	Persen
1	Wanita	15	40,5
2	Pria	22	59,5
	Total	37	100

Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar eksekutif yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pria, yaitu sebanyak 22 orang atau 59,5%.

### 3. Lama kerja

Dari 37 responden yang diambil sebagai sampel, penggolongan berdasarkan lama kerja dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3**

**Karakteristik responden berdasarkan lama kerja**

No	Lama kerja	Frekuensi	Persen
1	1 tahun	9	24,32
2	2 tahun	10	27,03
3	3 tahun	8	21,62
4	4 tahun	7	18,92
5	6 tahun	3	8,11
	Total	37	100

Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar eksekutif yang menjadi responden dalam penelitian ini bekerja selama 2 tahun, yaitu sebanyak 10 orang atau 27,03%.

### 4. Lama pimpinan bekerja

Dari 37 responden yang diambil sebagai sampel, penggolongan berdasarkan lama pimpinan bekerja dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4****Karakteristik responden berdasarkan lama pimpinan bekerja**

No	Lama	Frekuensi	Persen
1	2 tahun	2	5,4
2	3 tahun	7	18,9
3	4 tahun	8	21,6
4	5 tahun	4	10,8
5	6 tahun	5	13,5
6	7 tahun	4	10,8
7	8 tahun	7	18,9
	Total	37	100

Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar eksekutif yang menjadi responden mengemukakan bahwa pimpinan atau atasannya sebagian besar bekerja selama 4 tahun, yaitu ada 8 orang atau 21,6%.

#### 5. Pendidikan

Dari 37 responden yang diambil sebagai sampel, penggolongan berdasarkan pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5****Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen
1	SLTA_sederajat	13	35,1
2	D3_sederajat	18	48,6
3	S-1	6	16,2
	Total	37	100

Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden berpendidikan D3 atau sederajat, yaitu sebanyak 18 orang atau 48,5%.

## 6. Jabatan

Dari 37 responden yang diambil sebagai sampel, penggolongan berdasarkan jabatan dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6**

**Karakteristik responden berdasarkan jabatan**

No	Jabatan	Frekuensi	Persen
1	Staff	28	75,7
2	Manajer	7	18,9
3	Pimpinan	2	5,4
	Total	37	100

Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden yang mengisi kuisioner memegang jabatan sebagai staff di perusahaannya, yaitu sebanyak 28 orang atau 75,7%.

## 4.2. Hasil Analisis

### 4.2.1. Uji Kualitas Data

Menurut Huck dan Cormier (1996), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji *reliabilitas* dan *validitas*. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen kuisioner. Ada tiga prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur *reliabilitas* dan *validitas* data, yaitu :

#### 4.2.1.1. Uji homogenitas dan uji validitas konstruk

Uji *homogenitas* data dengan mengukur nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Besar  $r_{tabel}$  untuk jumlah sampel 37 adalah

0,274611, sedangkan nilai  $r_{hitung}$  diperoleh dari *corrected item total correlation* pada pengujian reliabilitas (Imam Ghozali, 2001). Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a.  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan *valid*
- b.  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pertanyaan tidak *valid*
- c.  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , tapi negatif, maka item pertanyaan tidak *valid*

Uji *validitas konstruk* dengan analisis faktor terhadap skor setiap butir. Uji validitas yang dilakukan dengan analisis faktor dimaksudkan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan uji analisis faktor ini dapat dilakukan terhadap nilai setiap variabel. Nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (Kaiser's MSA) yang disyaratkan agar data yang terkumpul dapat tepat dilakukan dengan analisis faktor harus di atas 0,50 dan hal ini juga akan menunjukkan *construct validity* dari masing-masing variabel (Kaiser dan Rice, 1974). Item yang akan dimasukkan dalam analisis akhir adalah item yang memiliki *factor loading* lebih dari 0,40 (Chia, 1995).

#### 1. Variabel partisipasi eksekutif

Uji validitas variabel partisipasi eksekutif berdasarkan perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}(0,2746)$  dan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (Kaiser's MSA) sebesar 0,5 dan *factor loading* 0,4 bisa dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Pengujian validitas partisipasi eksekutif**

Indikator		$r_{hitung}$	<i>Kaiser-Meyer-Olkin</i>		Simpulan
			Kaiser's MSA	Faktor loading	
X11	Frekuensi kontak dengan manajer informasi	0,5450	0,7180	0,748	Valid
X12	Dukungan anggaran pengembangan teknologi informasi	0,3403		0,716	Valid
X13	Penggunaan TI secara pribadi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari	0,3299		0,736	Valid
X14	Persetujuan proyek investasi TEKNOLOGI INFORMASI	0,6334		0,699	Valid
X15	Panitia pengarah proyek teknologi informasi	0,4052		0,700	Valid

Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan tabel diatas variabel partisipasi eksekutif yang diwakili 5 indikator semuanya mempunyai nilai  $r_{hitung}$  diatas  $r_{tabel}$  (0,2746), berdasarkan nilai Kaiser's MSA nilainya lebih dari 0,5 sedangkan *factor loading*-nya masing-masing indikator lebih dari 0,4. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator untuk mengukur partisipasi eksekutif *valid* digunakan.

## 2. Variabel keterlibatan eksekutif

Uji validitas variabel keterlibatan eksekutif berdasarkan perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  (0,2746) dan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (Kaiser's MSA) sebesar 0,5 dan *factor loading* 0,4 bisa dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Pengujian validitas keterlibatan eksekutif**

Indikator		$r_{hitung}$	Kaiser-Meyer-Olkin		Simpulan
			Kaiser's MSA	Faktor loading	
X21	Peranan teknologi informasi	0,4240	0,5950	0,707	Valid
X22	Peluang teknologi informasi	0,5608		0,603	Valid
X23	Inovasi teknologi informasi	0,3011		0,530	Valid
X24	Visi teknologi informasi	0,2032		0,538	Valid
X25	Dana yang dibelanjakan untuk teknologi informasi	0,5282		0,610	Valid

Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01 .

Berdasarkan tabel diatas variabel keterlibatan eksekutif yang diwakili 5 indikator mempunyai nilai  $r_{hitung}$  diatas  $r_{tabel}$  (0,2746), berdasarkan nilai Kaiser's MSA nilainya lebih dari 0,5 sedangkan *factor loading*-nya masing-masing indikator lebih dari 0,4. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator untuk mengukur keterlibatan eksekutif *valid* digunakan.

### 3. Variabel penggunaan teknologi informasi

Uji validitas variabel penggunaan teknologi informasi berdasarkan perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  (0,2746) dan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (Kaiser's MSA) sebesar 0,5 dan *factor loading* 0,4 bisa dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:



Tabel 4.9

## Pengujian validitas penggunaan teknologi informasi

Indikator		$r_{hitung}$	Kaiser-Meyer-Olkin		Simpulan
			Kaiser's MSA	Faktor loading	
Y11	Kontrol	0,3254	0,500	0,528	Valid
Y12	Investasi	0,5168		0,576	Valid
Y13	Kemudahan	0,2734		0,472	Valid
Y14	Pengembangan	0,3845		0,696	Valid
Y15	Dukungan	0,4344		0,706	Valid
Y21	Persaingan	0,2863	0,500	0,586	Valid
Y22	Strategi	0,2894		0,699	Valid
Y23	Peran User	0,4749		0,672	Valid
Y24	Peran Pimpinan	0,2849		0,671	Valid
Y25	Anggaran	0,3835		0,685	Valid

Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan tabel diatas variabel penggunaan teknologi informasi yang diwakili 10 indikator semuanya mempunyai nilai  $r_{hitung}$  diatas  $r_{tabel}$  (0,2746), berdasarkan nilai Kaiser's MSA nilainya lebih dari 0,5 sedangkan *factor loading*-nya masing-masing indikator lebih dari 0,4. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator untuk mengukur variabel penggunaan teknologi informasi *valid* digunakan.

#### 4.2.1.2. Uji konsistensi internal (*reliabilitas*)

Uji Konsistensi internal (uji *reliabilitas*) dilakukan dengan menghitung koefisien (*Cronbach*) *alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (*reliabel*) bila memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih

dari 0,60 (Nunnaly, 1969). Hasil pengujian reliabilitas bisa dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Pengujian reliabilitas**

Variabel	Nilai alpha	Simpulan
Partisipasi eksekutif	0,6237	Reliabel
Keterlibatan eksekutif	0,6774	Reliabel
Penggunaan teknologi informasi	0,6643	Reliabel

Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan tabel diatas semua variabel yang diukur dengan pertanyaan bersifat *reliable*, hal ini ditunjukkan dari nilai *Cronbach alpha* masing-masing variabel lebih dari 0,6 sehingga bisa disimpulkan bahwa item-item pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengukur masing-masing variabel, layak untuk digunakan pada analisis lebih lanjut.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini terdapat 2 model regresi, pertama pengaruh partisipasi eksekutif dan latar belakang eksekutif yang akan diwakili berdasarkan usia, gender, lama bekerja, lama pimpinan bekerja, pendidikan dan jabatan terhadap keterlibatan eksekutif, kedua pengaruh keterlibatan eksekutif, keterlibatan eksekutif dan latar belakang eksekutif secara bersama-sama terhadap penggunaan teknologi informasi. Pada model regresi yang pertama latar belakang eksekutif yang berpengaruh terhadap keterlibatan eksekutif adalah pendidikan, sehingga pada

pengujian klasik ini model regresi pertama yang diuji kelayakannya berdasarkan asumsi klasik adalah model regresi partisipasi eksekutif dan latar belakang eksekutif yang akan diwakili oleh pendidikan terhadap keterlibatan eksekutif.

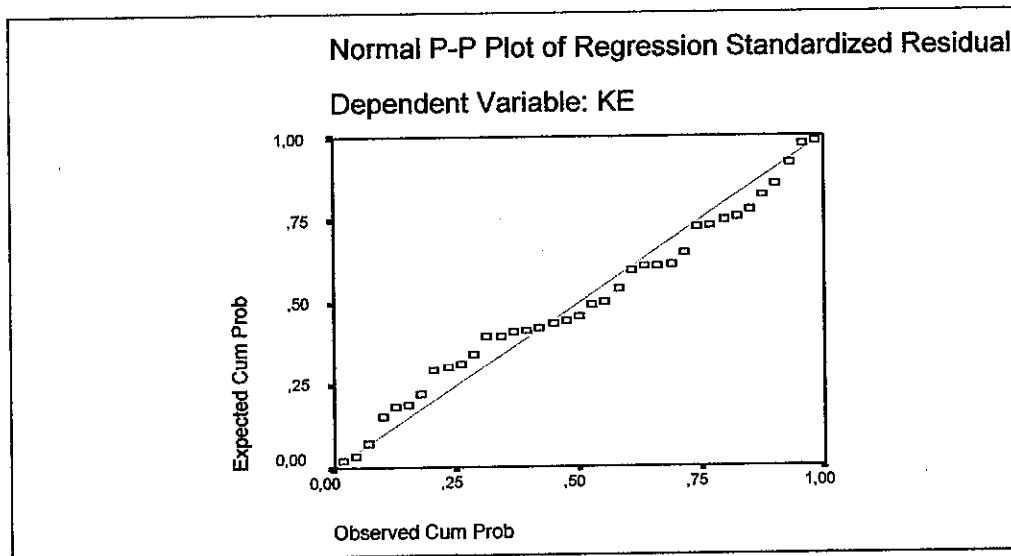
Pengujian asumsi klasik autokorelasi tidak dilakukan karena data yang dianalisis merupakan data persepsi yang tidak tergantung dengan satuan waktu. Hasil pengujian asumsi klasik bisa dilihat dari pengujian berikut ini.

#### **4.2.2.1. Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara yang dilakukan dengan analisis grafik, yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2001). Hasil pengujian normalitas bisa dilihat pada gambar 4.2 dan gambar 4.3 dibawah ini.

**Gambar 4.1**

**Uji Normalitas Model Regresi Pertama**  
**Pengaruh partisipasi eksekutif dan latar belakang eksekutif**  
**diwakili oleh pendidikan terhadap keterlibatan eksekutif**

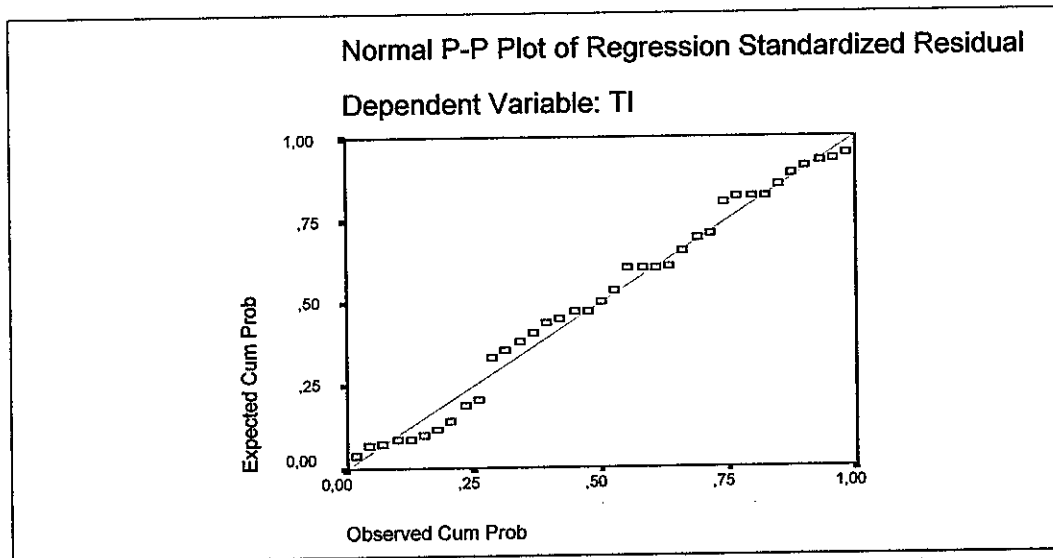


Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pertama: partisipasi eksekutif dan latar belakang eksekutif yang diwakili pendidikan berpengaruh terhadap keterlibatan eksekutif layak dianalisis karena memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

**Uji Normalitas Model Regresi Kedua**  
**Pengaruh partisipasi eksekutif, latar belakang eksekutif diwakili**  
**oleh pendidikan dan keterlibatan eksekutif terhadap penggunaan TI**



Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua: pengaruh partisipasi eksekutif, latar belakang eksekutif diwakili oleh pendidikan dan keterlibatan eksekutif terhadap penggunaan teknologi informasi layak dianalisis karena memenuhi asumsi normalitas.

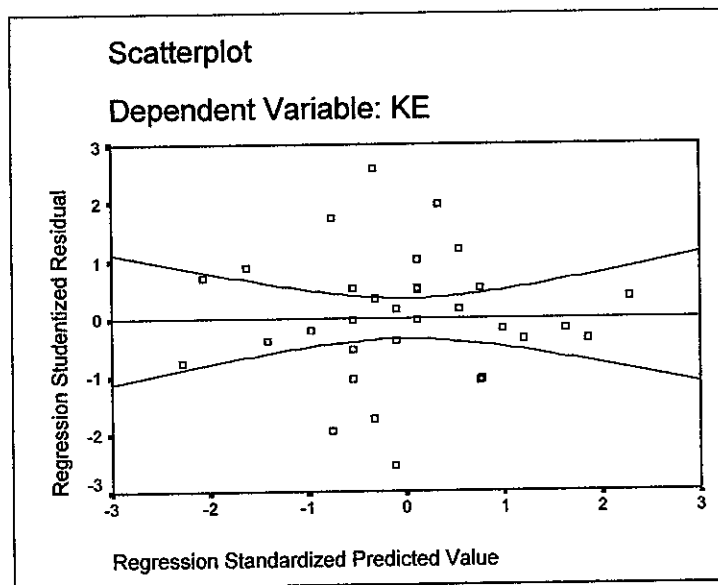
#### 4.2.2.2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi Ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi standar variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya. Jika

gambar tersebut tidak membentuk pola tertentu yang teratur maka disimpulkan bebas dari heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4.3**

**Deteksi heteroskedastisitas model regresi pertama**  
**Pengaruh partisipasi eksekutif dan latar belakang eksekutif**  
**diwakili oleh pendidikan terhadap keterlibatan eksekutif**

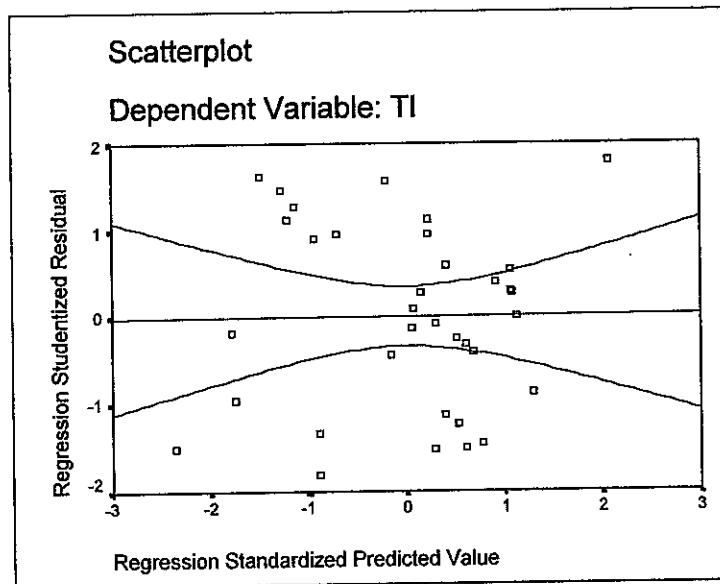


Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan grafik plot diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pertama: partisipasi eksekutif dan latar belakang eksekutif yang diwakili pendidikan layak diinterpretasi pengaruhnya terhadap keterlibatan eksekutif dan digunakan sebagai jalur pada model analisis jalur.

**Gambar 4.4**

**Deteksi Heteroskedastisitas Model Regresi Kedua**  
**Partisipasi eksekutif, latar belakang eksekutif diwakili oleh pendidikan**  
**dan keterlibatan eksekutif terhadap penggunaan teknologi informasi**



Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

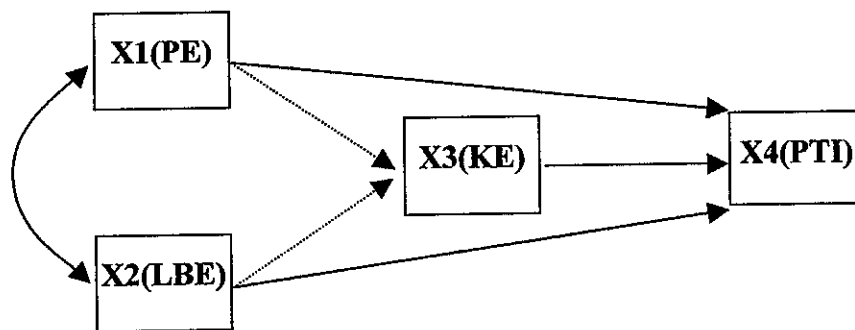
Berdasarkan grafik plot diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi kedua: Pengaruh partisipasi eksekutif, latar belakang eksekutif diwakili oleh pendidikan dan keterlibatan eksekutif terhadap penggunaan teknologi informasi.

#### 4.2.3. Uji Goodness of Fit

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 adalah regresi linier. Sedangkan untuk hipotesis 3 digunakan analisis path dengan menggunakan persamaan regresi secara bertahap. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa path memiliki kemampuan untuk

menganalisis secara simultan data yang ada. Tampilan lengkap path diagramnya dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :

**Gambar 4.5**  
**Model Diagram Path**



Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

1) Model regresi pertama:  $X_3 = \rho_{31} X_1 + \rho_{32} X_2 + e_1$

2) Model regresi kedua:  $X_4 = \rho_{41} X_1 + \rho_{42} X_2 + \rho_{43} X_3 + e_2$

Keterangan :

$X_4$  = Penggunaan Teknologi Informasi

$X_3$  = Keterlibatan Eksekutif

$X_2$  = Latar Belakang Eksekutif

$X_1$  = Partisipasi Eksekutif

$e$  = Residual

Hasil analisis regresi kedua persamaan diatas bisa dilihat pada tabel dibawah ini



**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Model Regresi Pertama**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>	<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>Signifikansi</b>
(Constant)	10,605		5,265	0,000
<b>Partisipasi eksekutif</b>	<b>0,319</b>	<b>0,462</b>	<b>2,986</b>	<b>0,006</b>
Usia	-0,872	-0,284	-1,327	0,195
Gender	0,275	0,056	0,347	0,731
Lama kerja	0,263	0,123	0,754	0,457
Lama pimpinan kerja	-4,225E-02	-0,034	-0,230	0,819
<b>Pendidikan</b>	<b>1,117</b>	<b>0,343</b>	<b>2,219</b>	<b>0,034</b>
Jabatan	0,995	0,232	0,990	0,330
R = 0,665		F <sub>hitung</sub> = 3,291		
R <sup>2</sup> = 0,443		Signifikansi = 0,011		
Adj R <sup>2</sup> = 0,308				

Sumber : data penelitian diolah dengan SPSS 10.01

Tabel 4.11 merupakan analisis regresi yang menunjukkan pengaruh penggunaan teknologi informasi dan latar belakang eksekutif yang terdiri dari usia, gender, lama bekerja, lama pimpinan kerja, pendidikan dan jabatan. Berdasarkan angka koefisien determinasi yang disesuaikan (adj. R<sup>2</sup>) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 30,8% sedangkan sisa variasi perubahannya diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model. Persamaan regresi model pertama adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,462(\text{Partisipasi eksekutif}) - 0,284(\text{Usia}) + 0,056(\text{Gender}) + 0,123(\text{Lama kerja}) - 0,034(\text{Lama pimpinan kerja}) + 0,343(\text{Pendidikan}) + 0,232(\text{Jabatan})$$

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Model Regresi Kedua**

	<b>Unstandardized Coefficients</b>	<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>Signifikansi</b>
(Constant)	11,940		2,240	0,032
<b>Partisipasi eksekutif</b>	<b>0,495</b>	<b>0,337</b>	<b>2,093</b>	<b>0,044</b>
<b>Keterlibatan eksekutif</b>	<b>0,768</b>	<b>0,361</b>	<b>2,058</b>	<b>0,048</b>
Pendidikan	0,428	0,062	0,400	0,692
R = 0,616		F <sub>hitung</sub> = 6,720		
R <sup>2</sup> = 0,379		Signifikansi = 0,001		
Adj R <sup>2</sup> = 0,323				

Sumber: data penelitian diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan tabel 4.12 yang merupakan regresi pengaruh penggunaan teknologi informasi, keterlibatan eksekutif, dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan angka koefisien determinasi yang disesuaikan (adj. R<sup>2</sup>) sebesar 0,323 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 32,3% sedangkan sisa variasi perubahannya diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model. Persamaan regresi model kedua adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,337(\text{Partisipasi eksekutif}) + 0,361(\text{Keterlibatan eksekutif}) + 0,062(\text{Pendidikan})$$

Langkah pertama dalam pengujian hipotesis adalah menentukan jalur pada latar belakang eksekutif yang berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan eksekutif hasilnya bisa dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini. Pada tabel 4.11 diatas, dapat dijelaskan bahwa latar belakang eksekutif yang signifikan menentukan pengaruh keterlibatan

eksekutif terhadap penggunaan teknologi informasi hanya pendidikan, yang ditunjukkan dari nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ). Sedangkan variabel tidak berpengaruh terhadap keterlibatan eksekutif dalam penggunaan eksekutif. Ditunjukkan dari nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,195 pada usia, 0,731 pada jenis kelamin, 0,457 pada lama kerja, 0,819 pada lama pimpinan kerja, dan 0,330 pada jabatan.

Berdasarkan hasil pada model regresi pertama yang menunjukkan bahwa hanya pendidikan yang berpengaruh terhadap keterlibatan eksekutif. Maka latar belakang akan diwakili pendidikan atau dengan kata lain, pada analisis selanjutnya pendidikan akan digunakan pada analisis jalur.

#### **4.2.3.1. Hipotesis pertama**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa partisipasi eksekutif dalam pengembangan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi. Hasil analisis regresi bisa dilihat pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13**  
**Model Regresi Kedua**  
**Hasil analisis regresi untuk pengujian hipotesis pertama**

<b>Variabel Dependen : Penggunaan Teknologi Informasi</b>					
<b>Variabel Independen: Partisipasi Eksekutif</b>	<b>Standardized coefficients</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>Sign</b>	<b>Kesimpulan</b>
	0,337	2,093	2,034	0,044	Partisipasi eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi

Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan tabel diatas berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,093 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,034) dan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi eksekutif secara nyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jarvenpaa dan Ives (1991); Garrity (1963); Lane (1985); dan De Lone (!988). Penelitian Jarvenpaa dan Ives (1991) menyatakan bahwa partisipasi personal CEO dalam manajemen teknologi berpengaruh dengan penggunaan teknologi informasi yang dijalankan oleh perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Garrity (1963) pada artikel Jarvenpaa dan Ives, juga menemukan bahwa manajemen puncak berpartisipasi dalam peluncuran sistem komputer yang berhasil, namun gagal untuk memberikan arahan dinamis yang kritis dan berkelanjutan.

Penelitian Garrity tersebut selanjutnya didukung dan diperbaiki oleh Lane (1985) yang menemukan bahwa *Chief Eksekutif* yang secara aktif berpartisipasi langsung mendorong implementasi teknologi tersebut memberikan *leverage kompetitif* yang substansial bagi perusahaan.

Penelitian DeLone (1988) juga mendukung hasil uji hipotesis pertama. Penelitiannya menemukan bahwa usaha kecil yang ingin berhasil dalam penggunaan komputernya, maka *chief executive* harus bersedia untuk meluangkan sebagian besar waktu dan energi yang mereka miliki sampai tujuan yang ditetapkan terealisasi.

Jika ditelaah dan dihubungkan dengan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian ini dapat menyatakan bahwa partisipasi eksekutif atau pimpinan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi pada manajemen Perusahaan Grosir dan Retailer (responden penelitian ini). Hal ini terjadi karena tingkat partisipasi eksekutif perusahaan sangat tinggi terhadap penggunaan teknologi informasi. Perilaku yang diperlihatkan pimpinan akan menjadi contoh bagi bawahannya, atasan yang memiliki kemampuan lebih pada penggunaan aplikasi teknologi informasi akan ditiru oleh bawahan dan selanjutnya penggunaan teknologi informasi akan menjadi budaya perusahaan.

#### **4.2.3.2. Hipotesis kedua**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa keterlibatan eksekutif dalam pengembangan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif

terhadap penggunaan teknologi informasi. Hasil analisis regresi bisa dilihat pada tabel 4.14

**Tabel 4.14**  
**Model Regresi Kedua**  
**Hasil analisis regresi untuk pengujian hipotesis kedua**

Variabel independen : keterlibatan kesekutif	Variabel dependen : penggunaan teknologi informasi				
	Standardized coefficients	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sign	Kesimpulan
	0,361	2,058	2,034	0,048	Keterlibatan eksekutif <b>berpengaruh signifikan dan positif</b> terhadap penggunaan teknologi informasi

Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan tabel diatas berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,058 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,034) dan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan eksekutif secara nyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanders dan Courney (1985) dan Meador (1984). Penelitian Sanders dan Courtney (1985) menemukan bahwa tingkat keterlibatan eksekutif yaitu dukungan dan perasaan bahwa waktu dan sumber daya yang diluahkan untuk mengembangkan model *decision support system* memberikan pengaruh penting terhadap keberhasilan penggunaan teknologi informasi dalam perusahaan. Selanjutnya penelitian Sanders dan Courtney (1985) diperkuat oleh penelitian Meador (1984) yang

menemukan bahwa keterlibatan yang disebut sebagai penekanan manajemen merupakan faktor terpenting dalam proses persetujuan proyek.

#### 4.2.3.3. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa keterlibatan eksekutif berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi, ditentukan oleh partisipasi eksekutif dan latar belakang eksekutif. Pada penelitian ini latar belakang eksekutif diwakili oleh pendidikan. Analisis jalur untuk pengujian hipotesis ketiga bisa dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini.

**Tabel 4.15**  
**Analisis jalur**

Variabel	Koefisien jalur	Sign	Pengaruh langsung		Pengaruh tidak langsung		Efek total
			Keterlibatan eksekutif	Penggunaan teknologi informasi	Keterlibatan eksekutif	Penggunaan teknologi informasi	
Partisipasi eksekutif	0,462	0,006	0,462	-	-	0,1644	0,6264
Latar belakang eksekutif (pendidikan)	0,343	0,034	0,343	-	-	0,1221	0,4651
Keterlibatan eksekutif	0,356	0,045	-	0,356	-	-	0,356

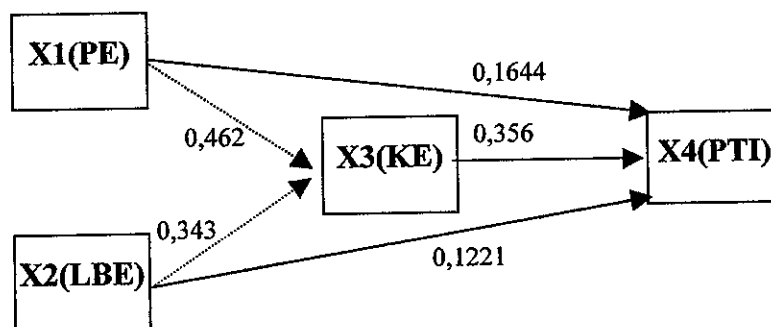
Sumber : tabulasi data primer diolah dengan SPSS 10.01

Berdasarkan analisis jalur pada tabel 4.15 dapat dipastikan bahwa keterlibatan eksekutif mempengaruhi penggunaan teknologi ditentukan oleh partisipasi dan latar belakang eksekutif yang diwakili dengan pendidikan, di mana semua jalur signifikan.

Setelah menjawab hipotesis ketiga, maka selanjutnya menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen dan dependen. Variabel independen partisipasi eksekutif (X1) dan latar belakang eksekutif khususnya pendidikan (X2) berturut-turut memiliki pengaruh langsung ke keterlibatan eksekutif (X3) dengan nilai 0,462 dan 0,343. Sedangkan keterlibatan eksekutif (X3) berpengaruh langsung ke penggunaan teknologi informasi (X4) sebesar 0,356. Pengaruh tidak langsung partisipasi eksekutif (X1) dan latar belakang eksekutif (X2) terhadap penggunaan teknologi informasi (X4) dengan melewati variabel keterlibatan eksekutif (X3) berturut-turut sebesar 0,1644 dan 0,1221.

Berdasarkan tabel diatas, bisa digambarkan analisis jalur secara lebih jelas sebagai berikut:

**Gambar 4.6**  
**Analisis Jalur**



Dalam latar belakang eksekutif ditemukan bahwa pendidikan eksekutif sebagai prediktor yang signifikan dari penggunaan teknologi informasi. Di mana semakin tinggi tingkat pendidikan eksekutif atau



manajer Perusahaan Grosir dan Retailer semakin tinggi maka tingkat keterlibatannya dalam penggunaan teknologi informasi semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Jarvenpaa dan Ives (1991), hanya pada latar belakang eksekutif prediktor yang signifikan adalah umur eksekutif. Di mana semakin muda umur eksekutif maka tingkat penggunaan teknologi informasinya semakin tinggi. Sedangkan faktor latar belakang yang signifikan pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan eksekutif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kimberly dan Evanisko (1981) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan formal juga secara positif berhubungan dengan inovasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari pembahasan di muka dapat disimpulkan bahwa partisipasi eksekutif mempengaruhi secara positif terhadap penggunaan teknologi informasi. Sedangkan keterlibatan eksekutif lebih kuat dalam mempengaruhi penggunaan teknologi informasi dibandingkan partisipasi eksekutif. Keterlibatan eksekutif berpengaruh lebih kuat terhadap penggunaan teknologi informasi yang dipengaruhi oleh partisipasi dan latar belakang eksekutif. Latar belakang eksekutif yang signifikan mempengaruhi eksekutif dalam penggunaan teknologi informasi adalah tingkat pendidikan.

#### **5.2. Implikasi**

Bagi dunia praktik, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi perusahaan dagang dalam rangka meningkatkan partisipasi dan keterlibatan staf dan manajer untuk berupaya menjadikan organisasinya sebagai pemimpin dalam penggunaan teknologi informasi dan selalu melakukan inovasi dalam teknologi informasi.

Dengan keterbatasan dalam penelitian ini sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara dalam mendapatkan data yang *valid* dan menggambarkan sesungguhnya. Disamping itu untuk menambah variabel penelitian seperti gaya kepemimpinan yang dapat bermanfaat untuk analisis berikutnya.

### 5.3. Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan peneliti antara lain (1) *Respon rate* responden adalah 36,2 %, namun karena peneliti tidak dapat memperkirakan seluruh dari perusahaan grosir dan retailer di Jawa Tengah yang mempergunakan fasilitas teknologi informasi maka ada kemungkinan dapat mengurangi kemampuan generalisasi temuan penelitian ini. (2) Responden penelitian terbatas pada staf dan pimpinan Perusahaan Grosir dan Retail dimana kemungkinan penelitian ini akan menunjukkan hasil yang berbeda pada para eksekutif di perusahaan perbankan atau perusahaan lainnya yang mendominasi penggunaan Teknologi Informasi. (3) Data penelitian ini dihasilkan dari instrumen yang mendasarkan pada persepsi jawaban responden. Hal ini akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya (4) Penelitian ini hanya menerapkan metode survei melalui kuisisioner, peneliti tidak melakukan wawancara dan terlibat secara langsung dalam aktivitas perusahaan, sehingga kesimpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui instrumen secara tertulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, W., 1972, "New Role for Top Management in Computer Applications", *Financial Executive*, Edisi April, halaman 54-56.
- Bakos, J.Y. dan Treacy, M.D. 1986. "Information Technology and Corporate Strategy: A Research Perspective", *MIS Quarterly* (10:2), June 1986, pp. 107-110
- Barki, H. dan Hartwik, J. 1989. "Rethinking the Concept of User Involment", *MIS Quartely* (13:1), March, pp. 53-64
- Bedell, E.F. 1985. *The Computer Solution: Strategies for Success in the Information Age*, Dow Jones-Irwin, Homewood, IL,
- Benjamin, R.I., Rockart, J.J., Scott Morton, M.C., dan Wyman, J. 1984. Information Technology: A Strategic Opportunity, *Sloan Management Review*, spring, pp. 3-9
- Cash, J.I., McFarlan, F.W., dan McKinney, J.L. 1988. Corporate Information Systems Management: The issues Facing Senior Executives, Irwin, Homewood, IL.
- Clemons, E.K. dan Row, M. McKesson. 1988. "Drug Company: A Case Study of Economost-A Strategic Information System", *Journal of Management Information systems* (5:1), Summer, pp. 36-50.
- Choe Jong-Min, "The Relationship Among Performance of Accounting Information System, Influence Factors, and Evolution Level of Information Systems", *Journal of MIS*, Vol. 12, No. 4, Spring 1996.
- Chusing, B.E. 1989. *Accounting Information System and Business Organization*, Addison-Wesley Publishing, USA.
- Delone, W.H. Determinants of Success for Computer Usage in Small Business, *MIS Quarterly* (2:1), March 1988, pp. 51-61.
- Doll, W.J. 1985. "Avenues for Top Management Involvement in successful MIS Development", *MIS Quarterly* (9:1), March, pp. 17-35.
- Doll, W.J dan Vonderembse, M.A. 1987. "Forging a Partnership to Achieve Competitive Advantage: The CIM Challenge", *MIS Quarterly* (11:2), June, pp. 205-220.

- Hambrick, D.C. dan Mason, P.A. 1984. "Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers", *Academy of Management Review* (9:2), pp.193-206
- Imam Ghazali. 2001. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Jarvenpaa, S.L. dan Ives, B. 1990. "Information Technology and Corporate Strategy: A View from the Top" , *Information System Research* (1:4), December ,pp. 351-376.
- Jarvenpaa, S.L. dan Ives, B. 1991. "Executive Involvement and Participation in the Management of Information Technology" , *MIS Quarterly*, June , pp. 205-227.
- Johnston, H.R. dan Carrico, S.R. 1988. "Developing Capabilities to use Information Strategically" , *MIS Quarterly* (12:1), March , pp. 37-50.
- Jones, J.W. dan McLeod, R. 1986. "The Structure of Executive Information systems: An Exploratory Analysis", *Decision Sciences* (17:2), Spring , pp. 220-249.
- Kimberly, J.R. dan Evanisko, M. J. 1981. "Organizational Innovation: The Influence of Individual, Organizational and Contextual Factors on Hospital Adoption of Technological and Administrative Innovations", *Academy of Management Journal* (24), pp. 689-713.
- King, W. 1986. Seeking Competitive Advantage Using Information-Intensive Strategies, *Proceedings of the New York University Symposium on Strategic Uses of Information Technology*, New York, NY, May , pp. 11-27.
- Kunde, D. 1989. Management Sets Tech Tone, *Dallas Morning News*, Dallas, TX, April 11.
- Lane, R.L.1985. The Key to Managing information Technology, *The Bankers Magazine*, March-April , pp. 20-27.
- Lederer, A.L. dan Mendelow, A.L.1986. "Issues in Information Systems Planning" , *Information and Management* (10:5), May . Pp. 245-254.
- Lederer, A.L. dan Mendelow, A.L. 1988. "Information Systems Planning: Top Management Takes Control", *Business Horizon* (31:3), May-June , pp. 73-78.
- Markus, M.L.1981. Implementation Politics-Top Management Support and User Involvement, *Systems, Objectives, Solutions*, pp.203-215.

- McFarlan, W., Mckinney, J.L. dan Pyburn, P. 1983. "The Information Archipelago-Plotting a Course", *Harvard Business Review* (61:1), January-February, pp. 145-156.
- McLeod, R.J.R. 1997. "Management Information System" Macmillan, New York.
- Meador, C.L., Guyote, M.L., dan Keen, P.G.W. 1984. "Setting Priorities for DSS Development", *MIS Quarterly* 908:2), June, pp. 117-129.
- Nirwana, SK, Sitepu. "Analisis Jalur (Path Analysis)", Jurusan Statistika, FMIPA, Universitas Padjadjaran. Bandung. 1994.
- Nur Indriantoro. 1993. "The effect of Participative Budgeting on Job Performance and Job Satisfaction With Locus of Control and Cultural Dimensions as Moderating Variables, *Disertation* (tidak dipublikasikan).
- Nur Indiantoro dan Bambang Supomo. 1999. "Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen", Cetakan pertama, Oktober, BPFE-Yogyakarta
- Norburn, D. dan Berley, S. 1988. "The Top Management Team and Corporate Performance", *Strategic Management Journal* (9), pp. 225-237.
- Porter, M.E. dan Millar, V.E. 1985. "How Information Gives You Competitive Advantage", *Harvard Business Review* (63:4), July-August, pp. 149-160.
- Rao, Purba (1996), Measuring Consumer Perceptions Through Factor Analysis, *The Asian Manager*, Feb-March.
- Reich, B.H. dan Benbasat, I. 1990. "An Empirical Investigation of Factors Influencing the Success of Customer-Oriented Strategic Systems", *Information Systems Research* (1:3), September, pp. 325-347.
- Rifkin, G. 1989. CEOs give Credit for Today but Expect More Tomorrow, *ComputerWorld*, April 17, pp. 75-76.
- Rockart, J.F. 1988. "The Line Takes the Leadership IS Management in a Wired Society", *Sloan Management Review*, Summer, pp. 57-64.
- Rockart, J.F. dan Crescenzi, A.D. 1984. "Engaging Top Management in Information Technology", *Sloan Management Review*, Summer, pp. 3-16.
- Sanders, G.L. dan Courtney, J.F. 1985. "A Field Study of Organizational Factors Influencing DSS Success", *MIS Quarterly* (9:1), March, pp. 77-93.

Song, J.L. 1982. "Diversification Strategies and the Experience of top Executives of Large Firms", *Strategic Management Journal* (3), pp.377-380.

Uma Sekaran. 2000. "*Research Methods For Business*". John Wiley & Sons, inc. third Edition. NYC.

Wilkinson, J.W. 1992. "*Accounting and Information System*", John Wiley & Sons, Inc.